E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1747-1763
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Penguatan Fungsi Perencanaan Dalam Manajemen Keuangan Satuan Pendidikan Melalui Implementasi Aplikasi ARKAS

Alis Kholisoh

Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: alis.kholisoh24030@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan salah satu komponen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan keuangan menjadi fungsi fundamental yang menentukan arah penggunaan sumber daya, prioritas program, serta keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan. Namun, praktik penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang masih dilakukan secara manual sering menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidaksesuaian perencanaan dengan kebutuhan sekolah, keterlambatan penyusunan dokumen, rendahnya akurasi data, serta lemahnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran. Sejalan dengan kebijakan transformasi digital tata kelola pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sebagai sistem informasi yang mendukung proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Kehadiran ARKAS diharapkan mampu meningkatkan efektivitas perencanaan keuangan sekolah melalui integrasi data, standarisasi proses penyusunan anggaran, serta penguatan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan keuangan sekolah melalui penerapan ARKAS dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran di satuan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, bendahara BOS, dan operator ARKAS. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ARKAS memberikan dampak positif terhadap proses perencanaan keuangan sekolah. Penggunaan ARKAS mempermudah penyusunan RKAS secara sistematis, meningkatkan ketepatan pengalokasian anggaran sesuai prioritas kebutuhan sekolah, mempercepat proses administrasi, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan. Meskipun demikian, implementasi ARKAS masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur teknologi yang belum merata, serta kendala jaringan internet di beberapa wilayah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ARKAS merupakan instrumen digital yang efektif dalam mendukung fungsi perencanaan

keuangan sekolah. Implementasi ARKAS tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi keuangan, tetapi juga memperkuat tata kelola sekolah yang transparan, akuntabel, dan berbasis data.

Kata Kunci: ARKAS, Perencanaan Keuangan Sekolah, Manajemen Pendidikan.

Abstract

School financial management is a strategic component of the education system that plays a crucial role in supporting the effective and sustainable achievement of educational goals. From an educational management perspective, financial planning is a fundamental function that determines the allocation of resources, program priorities, and the successful implementation of educational policies. However, the practice of preparing the School Activity and Budget Plan (RKAS), which is still done manually, often leads to various problems, such as planning that does not align with school needs, delays in document preparation, low data accuracy, and weak transparency and accountability in budget management. In line with the policy of digital transformation in education governance, the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology has developed the School Activity and Budget Plan Application (ARKAS) as an information system that supports the processes of planning, budgeting, implementation, administration, and accountability for Educational Unit Operational Assistance (BOSP) funds. ARKAS is expected to improve the effectiveness of school financial planning through data integration, standardization of the budgeting process, and the strengthening of the principles of transparency and accountability. This study aims to analyze school financial planning through the implementation of ARKAS to improve the effectiveness of budget management in educational institutions. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. Research informants included school principals, BOS treasurers, and ARKAS operators. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of ARKAS has a positive impact on the school financial planning process. The use of ARKAS facilitates the systematic preparation of the RKAS, improves the accuracy of budget allocation in line with the school's priority needs, accelerates administrative processes, and strengthens transparency and accountability in the management of education funds. Nevertheless, the implementation of ARKAS still faces several challenges, including limited human resource competencies, uneven technological infrastructure, and internet connectivity issues in some regions. This study concludes that ARKAS is an effective digital tool for supporting school financial planning. The implementation of ARKAS not only improves the efficiency of financial administration but also strengthens transparent, accountable, and data-driven school governance.

Keywords: ARKAS, School Financial Planning, Educational Management

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran, kurikulum, dan tenaga pendidik, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah (UNESCO, 2022). Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah manajemen pendidikan yang berfungsi mengatur seluruh sumber daya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, manajemen pendidikan mencakup berbagai fungsi, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang saling berkaitan dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi pendidikan.

Perencanaan merupakan fungsi dasar dalam manajemen yang menjadi landasan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Terry (2019) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan organisasi serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan, perencanaan berperan sebagai pedoman dalam menentukan arah kebijakan, program, serta penggunaan sumber daya sekolah secara efektif. Tanpa perencanaan yang baik, kegiatan pendidikan berpotensi mengalami ketidakteraturan, pemborosan sumber daya, dan rendahnya pencapaian tujuan organisasi.

Salah satu bentuk perencanaan yang memiliki peran vital dalam penyelenggaraan pendidikan adalah perencanaan keuangan sekolah. Perencanaan keuangan merupakan proses penyusunan program dan anggaran yang dilakukan secara sistematis untuk menjamin tersedianya sumber daya keuangan yang memadai dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan. Menurut Mulyasa (2022), pengelolaan keuangan sekolah harus dilaksanakan secara transparan, akuntabel, efektif, dan efisien agar mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penyusunan anggaran sekolah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai alat pengendalian dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan pendidikan.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, perencanaan keuangan sekolah diwujudkan melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS merupakan dokumen perencanaan yang memuat program kerja sekolah beserta kebutuhan pembiayaannya dalam satu tahun anggaran (Kemendikbudristek, 2023). Dokumen ini menjadi dasar bagi sekolah dalam mengelola berbagai sumber dana pendidikan, termasuk Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang saat ini telah bertransformasi menjadi Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) (Fatahillah & Hafidhoh, 2025). Melalui RKAS, sekolah dapat menentukan prioritas program, mengalokasikan sumber daya secara tepat, serta memastikan penggunaan anggaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan.

Namun demikian, praktik penyusunan RKAS di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Sebelum diterapkannya sistem digital, proses penyusunan anggaran umumnya dilakukan secara manual menggunakan aplikasi perkantoran sederhana. Kondisi tersebut sering menimbulkan berbagai kendala, seperti duplikasi data, kesalahan perhitungan, keterlambatan penyusunan dokumen, serta kesulitan dalam

melakukan sinkronisasi data antara sekolah dan pemerintah. Selain itu, proses pengawasan dan pertanggungjawaban penggunaan anggaran menjadi kurang optimal karena keterbatasan sistem informasi yang mendukung pengelolaan keuangan sekolah.

Perkembangan teknologi informasi mendorong pemerintah untuk melakukan transformasi digital dalam berbagai aspek tata kelola pendidikan, termasuk pengelolaan keuangan sekolah (World Bank, 2023). Digitalisasi administrasi pendidikan dipandang sebagai strategi yang mampu meningkatkan kualitas layanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi yang lebih efektif dan efisien. Dalam konteks pengelolaan keuangan pendidikan, digitalisasi memungkinkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan transparan.

Sebagai bagian dari kebijakan transformasi digital tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). ARKAS merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, serta pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional. Pengembangan ARKAS bertujuan untuk mewujudkan tata kelola keuangan sekolah yang lebih transparan, akuntabel, efektif, dan efisien.

Implementasi ARKAS membawa perubahan signifikan dalam mekanisme perencanaan keuangan sekolah. Melalui sistem ini, penyusunan RKAS dilakukan secara terintegrasi dengan berbagai kebijakan pemerintah, standar pembiayaan pendidikan, serta kebutuhan sekolah yang tercermin dalam data satuan pendidikan (Siregar et al. 2025). ARKAS juga menyediakan fitur validasi otomatis yang membantu sekolah dalam menyusun anggaran sesuai ketentuan yang berlaku sehingga meminimalkan kesalahan administrasi dan meningkatkan kualitas perencanaan anggaran. Selain itu, digitalisasi dokumen keuangan melalui ARKAS memungkinkan proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara lebih efektif oleh pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi ARKAS memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Penelitian Mubarok, Sulistiyarini, dan Basri (2025) menemukan bahwa ARKAS berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah melalui penyediaan akses data keuangan yang lebih sistematis dan terdokumentasi secara digital. Selain itu, ARKAS mampu meningkatkan efisiensi administrasi serta mempermudah proses pelaporan keuangan sekolah. Namun demikian, penelitian tersebut juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan literasi digital, infrastruktur teknologi yang belum memadai, dan kualitas jaringan internet yang berbeda antarwilayah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khoeriyah, & Suryaman (2025) menunjukkan bahwa implementasi ARKAS mampu menciptakan pengelolaan dana sekolah yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek pengelolaan dana sekolah secara umum dan belum secara khusus mengkaji fungsi perencanaan keuangan sebagai inti dari proses manajemen pendidikan.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai implementasi ARKAS pada aspek perencanaan

keuangan sekolah. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek transparansi, akuntabilitas, dan pelaporan keuangan, sementara kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana ARKAS mendukung fungsi perencanaan (planning) dalam manajemen keuangan sekolah masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan pengelolaan keuangan sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan anggaran yang disusun pada awal tahun anggaran.

Selain itu, perubahan paradigma pengelolaan keuangan sekolah dari sistem manual menuju sistem digital menuntut adanya kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas ARKAS dalam membantu sekolah menyusun RKAS secara tepat, sistematis, dan sesuai kebutuhan satuan pendidikan (Aliyah, et.al, 2025). Analisis terhadap fungsi perencanaan menjadi penting karena tahap ini merupakan fondasi bagi pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi keuangan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis perencanaan keuangan sekolah melalui penerapan ARKAS dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran di satuan pendidikan. Fokus penelitian diarahkan pada perubahan mekanisme perencanaan keuangan sebelum dan sesudah implementasi ARKAS, dampak penggunaan ARKAS terhadap efektivitas penyusunan RKAS, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi ARKAS dalam perencanaan keuangan sekolah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana mekanisme perencanaan keuangan sekolah sebelum implementasi ARKAS; (2) bagaimana proses perencanaan keuangan sekolah setelah implementasi ARKAS; (3) bagaimana dampak implementasi ARKAS terhadap efektivitas perencanaan keuangan sekolah; dan (4) faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi ARKAS dalam perencanaan keuangan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan ARKAS dalam perencanaan keuangan sekolah serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan anggaran pada satuan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya pada bidang manajemen keuangan sekolah, serta menjadi masukan praktis bagi sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengoptimalkan implementasi ARKAS sebagai instrumen digital pengelolaan keuangan pendidikan.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Fattah, 2019). Manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengaturan administrasi sekolah, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi berbagai program pendidikan. Melalui manajemen pendidikan yang baik, seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah dapat dioptimalkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Menurut G.R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks pendidikan, konsep tersebut diterapkan untuk mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, peserta didik, serta keuangan sekolah secara terintegrasi.

Manajemen pendidikan juga dipandang sebagai proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara rasional dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Bush, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi manajemen pendidikan secara umum meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan atau penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu siklus manajemen yang berkesinambungan.

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan serta penyusunan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Mulyasa, 2022). Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh anggota organisasi. Pelaksanaan merupakan upaya menggerakkan seluruh sumber daya agar program yang telah direncanakan dapat berjalan secara efektif. Sementara itu, pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam praktik penyelenggaraan pendidikan, fungsi-fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kelemahan pada salah satu fungsi akan berdampak terhadap efektivitas pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

c. Perencanaan sebagai Fungsi Utama Manajemen

Perencanaan merupakan fungsi fundamental dalam manajemen pendidikan karena menjadi dasar bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan yang baik akan menghasilkan program yang terarah, penggunaan sumber daya yang tepat, serta pencapaian tujuan organisasi yang lebih efektif.

Perencanaan pendidikan mencakup proses identifikasi kebutuhan, penetapan prioritas program, pengalokasian sumber daya, serta penyusunan strategi pelaksanaan. Dalam konteks sekolah, perencanaan diwujudkan melalui berbagai dokumen strategis seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Menurut teori manajemen modern (Hallinger, 2021), perencanaan yang efektif harus didasarkan pada data yang akurat, kebutuhan organisasi, dan analisis lingkungan internal maupun eksternal. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses perencanaan menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

2. Perencanaan Keuangan Sekolah

a. Pengertian Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan sekolah merupakan proses penyusunan program dan pengalokasian sumber daya keuangan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan dalam periode tertentu (OECD, 2021). Perencanaan keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi sekolah dalam menggunakan dana secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Dalam perspektif manajemen keuangan pendidikan, perencanaan keuangan tidak hanya berorientasi pada penyusunan anggaran, tetapi juga mencakup analisis kebutuhan, penetapan prioritas program, proyeksi pendapatan dan pengeluaran, serta evaluasi terhadap efektivitas penggunaan dana pendidikan.

Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan sekolah mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga mampu mendukung pelaksanaan program pendidikan secara berkelanjutan. Sebaliknya, perencanaan yang kurang tepat dapat mengakibatkan pemborosan anggaran, ketidaksesuaian program, dan rendahnya efektivitas pengelolaan sekolah.

b. Prinsip-Prinsip Perencanaan Keuangan Pendidikan

Perencanaan keuangan pendidikan harus memperhatikan beberapa prinsip utama, yaitu:

a) Transparansi, yaitu keterbukaan informasi mengenai perencanaan dan penggunaan anggaran kepada seluruh pemangku kepentingan.
b) Akuntabilitas, yaitu pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai ketentuan yang berlaku.
c) Efektivitas, yaitu kemampuan penggunaan anggaran dalam mencapai tujuan pendidikan.
d) Efisiensi, yaitu penggunaan sumber daya secara optimal dengan biaya yang seminimal mungkin.
e) Partisipatif, yaitu melibatkan berbagai pihak dalam proses penyusunan anggaran sekolah.

Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) (Dwikawati, D. K., & Prasojo, 2024) yang menuntut sekolah menyusun perencanaan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Tahapan Penyusunan Anggaran Sekolah

Penyusunan anggaran sekolah umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a) Analisis kebutuhan sekolah.
b) Identifikasi sumber pendanaan.
c) Penetapan prioritas program.
d) Penyusunan RKAS.
e) Verifikasi dan pengesahan anggaran.
f) Pelaksanaan program.
g) Monitoring dan evaluasi.

Tahapan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu,

diperlukan sistem yang mampu membantu sekolah menyusun anggaran secara sistematis, akurat, dan sesuai regulasi.

3. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS)

a. Pengertian dan Dasar Hukum ARKAS

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan sistem informasi yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah untuk mendukung proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). ARKAS menjadi bagian dari transformasi digital tata kelola pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sekolah (Suteja, T., 2025).

Secara regulatif, implementasi ARKAS didukung oleh kebijakan pemerintah mengenai digitalisasi tata kelola keuangan pendidikan dan pengelolaan Dana BOSP (OECD, 2021). Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh proses perencanaan dan penggunaan dana sekolah berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan pemerintah.

b. Tujuan Penerapan ARKAS

Penerapan ARKAS memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

a) Meningkatkan kualitas perencanaan keuangan sekolah.
b) Meningkatkan transparansi pengelolaan dana pendidikan.
c) Memperkuat akuntabilitas penggunaan anggaran sekolah.
d) Mengurangi kesalahan administrasi keuangan.
e) Mendukung pengambilan keputusan berbasis data.
f) Mempermudah monitoring dan evaluasi penggunaan dana sekolah.

Penelitian Mubarok, Sulistiyarini, dan Basri (2025) menunjukkan bahwa ARKAS menjadi instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan sekolah yang lebih transparan dan akuntabel melalui digitalisasi seluruh proses administrasi keuangan sekolah.

c. Fitur-Fitur Utama ARKAS

ARKAS memiliki berbagai fitur yang mendukung proses pengelolaan keuangan sekolah, antara lain:

a) Penyusunan RKAS berbasis kebutuhan sekolah.
b) Integrasi dengan kebijakan Dana BOSP.
c) Validasi otomatis terhadap komponen anggaran.
d) Pencatatan transaksi keuangan sekolah.
e) Penyusunan laporan pertanggungjawaban secara otomatis.
f) Monitoring realisasi anggaran secara digital.

Melalui fitur-fitur tersebut (Dwikawati, & Prasojo, 2024), sekolah dapat menyusun perencanaan anggaran secara lebih sistematis, akurat, dan sesuai regulasi pemerintah. Penelitian mengenai pemanfaatan ARKAS sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan menunjukkan bahwa aplikasi ini mendukung proses perencanaan, pelaporan, dan pengambilan keputusan di satuan pendidikan.

d. Kelebihan dan Tantangan Implementasi ARKAS

Kelebihan utama ARKAS terletak pada kemampuannya meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi data, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah.

Penelitian di beberapa sekolah dasar dan menengah menunjukkan bahwa penggunaan ARKAS membantu penyusunan RKAS menjadi lebih terarah, tepat sasaran, dan sesuai prioritas kebutuhan sekolah.

Namun demikian, implementasi ARKAS masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa penelitian mengidentifikasi kendala berupa keterbatasan kompetensi teknologi informasi pengguna, kualitas jaringan internet yang belum merata, serta kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi operator dan bendahara sekolah. Selain itu, proses adaptasi dari sistem manual menuju sistem digital juga memerlukan perubahan budaya organisasi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

4. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai implementasi ARKAS dalam pengelolaan keuangan sekolah menunjukkan kecenderungan hasil yang positif terhadap efektivitas tata kelola pendidikan. Penelitian Mubarok, Sulistiyarini, dan Basri (2025) menemukan bahwa transformasi digital melalui ARKAS mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah. Sistem digital yang diterapkan memungkinkan penyajian data keuangan secara lebih terbuka dan terdokumentasi dengan baik.

Penelitian Ramadhan, Ahmad, dan Rochimah (2025) pada TK Negeri di Jakarta Selatan menunjukkan bahwa ARKAS berperan penting dalam proses perencanaan kegiatan dan anggaran sekolah melalui penyusunan RKAS yang lebih sistematis dan sesuai kebutuhan sekolah. Penelitian Oktavia (et al. 2026) menunjukkan bahwa penggunaan ARKAS sebagai inovasi IPTEKS dalam manajemen keuangan sekolah berkontribusi terhadap efisiensi penyusunan RKAS, ketepatan pengalokasian anggaran, dan peningkatan efektivitas monitoring penggunaan dana sekolah.

Selain itu, berbagai penelitian internasional mengenai digital financial management dalam sektor pendidikan menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan berbasis teknologi mampu meningkatkan kualitas perencanaan anggaran, mempercepat proses administrasi, serta memperkuat tata kelola organisasi pendidikan melalui pengambilan keputusan berbasis data (Hallinger, 2021).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ARKAS memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan sekolah. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek transparansi, akuntabilitas, dan pelaporan keuangan. Kajian yang secara khusus menelaah fungsi perencanaan (planning) dalam manajemen keuangan sekolah melalui implementasi ARKAS masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam mengenai peran ARKAS dalam meningkatkan efektivitas perencanaan keuangan sekolah sebagai fungsi utama manajemen pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam implementasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam perencanaan keuangan sekolah (Creswell, & Poth, 2018). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan secara utuh proses

penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), perubahan yang terjadi setelah penggunaan ARKAS, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapannya di satuan pendidikan.

Penelitian dilaksanakan di salah satu satuan pendidikan yang telah menggunakan ARKAS dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Lokasi penelitian dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan ARKAS secara aktif, memiliki pengalaman penggunaan minimal dua tahun anggaran, serta menyediakan informan yang terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pengelolaan keuangan sekolah. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, bendahara BOSP, dan operator ARKAS karena ketiganya memiliki peran penting dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman penggunaan ARKAS, proses penyusunan RKAS, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas perencanaan keuangan sekolah dan penggunaan aplikasi ARKAS, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah RKAS, RKS, laporan penggunaan dana, panduan ARKAS, dan dokumen pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama dengan dibantu pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2020). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang jelas dan dapat dipercaya mengenai peran ARKAS dalam meningkatkan efektivitas perencanaan keuangan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Keuangan Sekolah Sebelum Implementasi ARKAS

1. Mekanisme Penyusunan RKAS Secara Manual

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bendahara BOSP, dan operator sekolah, diketahui bahwa sebelum implementasi ARKAS proses penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilakukan secara manual menggunakan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Excel dan Microsoft Word. Penyusunan anggaran dilakukan melalui rapat internal sekolah yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, serta komite sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan program dan kegiatan selama satu tahun anggaran.

Proses perencanaan dimulai dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tahun sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan inventarisasi kebutuhan sekolah yang mencakup bidang pembelajaran, sarana prasarana, pengembangan kompetensi guru, administrasi sekolah, dan kebutuhan operasional lainnya. Hasil identifikasi kebutuhan tersebut selanjutnya disusun menjadi dokumen RKAS yang menjadi dasar penggunaan dana BOSP.

Meskipun mekanisme tersebut telah berjalan sesuai ketentuan, proses penyusunan anggaran masih menghadapi berbagai keterbatasan. Informan penelitian menjelaskan bahwa penyusunan RKAS secara manual membutuhkan waktu yang relatif lama karena seluruh proses perhitungan dilakukan secara mandiri tanpa sistem validasi otomatis. Kondisi ini menyebabkan tingginya potensi kesalahan penginputan data, ketidaksesuaian kode rekening, dan inkonsistensi antara program yang direncanakan dengan ketentuan penggunaan dana yang berlaku.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan sekolah sebelum implementasi ARKAS masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya didukung oleh sistem informasi yang terintegrasi. Akibatnya, proses perencanaan lebih bergantung pada kemampuan individu pengelola keuangan sekolah dibandingkan dukungan sistem yang mampu meminimalkan kesalahan administrasi.

Menurut Terry, perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, kualitas perencanaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi yang akurat dan sistem yang mendukung pengambilan keputusan secara efektif. Ketika proses penyusunan anggaran masih dilakukan secara manual, risiko terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan menjadi lebih tinggi.

2. Kendala yang Dihadapi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala utama dalam penyusunan RKAS sebelum implementasi ARKAS. Pertama, keterbatasan akurasi data. Pengelolaan data secara manual menyebabkan terjadinya duplikasi data, kesalahan perhitungan, dan inkonsistensi dokumen anggaran. Bendahara sekolah harus melakukan pengecekan berulang untuk memastikan kesesuaian antara program dan anggaran yang disusun.

Kedua, proses penyusunan dokumen memerlukan waktu yang panjang. Revisi RKAS sering kali dilakukan berulang karena adanya perubahan kebijakan atau ketidaksesuaian format administrasi yang dipersyaratkan oleh pemerintah daerah maupun kementerian. Ketiga, keterbatasan transparansi informasi. Dokumen perencanaan hanya tersimpan dalam bentuk arsip fisik atau file lokal sehingga akses terhadap informasi anggaran menjadi terbatas. Keempat, lemahnya integrasi data dengan sistem pendidikan nasional. Data yang digunakan dalam perencanaan belum terhubung secara langsung dengan basis data pendidikan sehingga proses sinkronisasi informasi membutuhkan waktu tambahan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem perencanaan keuangan manual memiliki keterbatasan dalam mendukung prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi yang menjadi dasar pengelolaan keuangan pendidikan modern.

B. Perencanaan Keuangan Sekolah Setelah Implementasi ARKAS

1. Tahapan Penyusunan Anggaran Menggunakan ARKAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ARKAS membawa perubahan signifikan terhadap mekanisme penyusunan RKAS di sekolah. Seluruh informan menyatakan bahwa proses perencanaan menjadi lebih sistematis karena dilakukan melalui aplikasi yang telah dirancang sesuai dengan regulasi pengelolaan Dana BOSP.

Penyusunan RKAS diawali dengan analisis kebutuhan sekolah berdasarkan prioritas program yang tercantum dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Selanjutnya, kebutuhan tersebut diinput ke dalam sistem ARKAS sesuai komponen pembiayaan yang telah tersedia. Pada tahap berikutnya, sistem melakukan validasi terhadap komponen anggaran yang diusulkan. Fitur validasi ini membantu pengguna memastikan bahwa alokasi dana telah sesuai dengan ketentuan penggunaan Dana BOSP. Setelah seluruh data terinput dan diverifikasi, sekolah dapat menghasilkan dokumen RKAS secara otomatis melalui sistem.

Temuan ini menunjukkan bahwa ARKAS tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen perencanaan yang membantu sekolah menyusun anggaran secara lebih terstruktur dan sistematis. Menurut konsep Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, teknologi informasi berfungsi menyediakan data yang akurat untuk mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan organisasi. Dengan demikian, penggunaan ARKAS memperkuat fungsi perencanaan melalui penyediaan informasi yang lebih terintegrasi dan mudah diakses.

2. Integrasi dengan Kebijakan Dana BOSP

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah kemampuan ARKAS dalam mengintegrasikan proses perencanaan dengan kebijakan Dana BOSP yang berlaku secara nasional. Informan menjelaskan bahwa sebelum adanya ARKAS, sekolah sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan program yang direncanakan dengan aturan penggunaan dana. Namun setelah implementasi ARKAS, sistem secara otomatis mengarahkan pengguna untuk menyusun anggaran sesuai ketentuan yang berlaku.

Integrasi tersebut membantu sekolah mengurangi kesalahan administrasi serta meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan keuangan pendidikan. Selain itu, sistem juga mempermudah proses monitoring karena format dokumen yang dihasilkan telah sesuai dengan standar pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mubarok, Sulistiyarini, dan Basri (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi pengelolaan keuangan melalui ARKAS mampu meningkatkan kesesuaian antara perencanaan dan regulasi penggunaan dana pendidikan.

3. Kemudahan Penyusunan RKAS

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa penggunaan ARKAS memberikan kemudahan yang signifikan dalam penyusunan RKAS.

Kemudahan tersebut terlihat pada beberapa aspek, antara lain:

a) proses penginputan data yang lebih sederhana;
b) tersedianya template anggaran yang terstandarisasi;
c) validasi otomatis terhadap komponen anggaran;
d) pengurangan kesalahan perhitungan;
e) kemudahan melakukan revisi dokumen;
f) penyimpanan data secara digital.

Operator ARKAS menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyusun RKAS menjadi lebih singkat dibandingkan ketika menggunakan sistem manual. Selain itu, proses pencarian data dan dokumen juga menjadi lebih mudah karena seluruh informasi tersimpan dalam sistem. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi melalui

ARKAS mampu meningkatkan kualitas proses perencanaan keuangan sekolah secara signifikan.

C. Dampak Implementasi ARKAS terhadap Efektivitas Perencanaan Keuangan

1. Peningkatan Efektivitas Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ARKAS berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas perencanaan keuangan sekolah. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya kesesuaian antara kebutuhan sekolah dengan alokasi anggaran yang disusun. Melalui sistem yang terstruktur, sekolah dapat mengidentifikasi prioritas program secara lebih jelas sehingga anggaran yang direncanakan lebih tepat sasaran.

Selain itu, penyusunan RKAS menjadi lebih sistematis karena setiap program harus diinput berdasarkan komponen pembiayaan yang tersedia dalam sistem. Kondisi ini membantu sekolah menghindari penyusunan anggaran yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ARKAS membantu sekolah menyusun perencanaan kegiatan dan anggaran secara lebih terarah dan sistematis.

2. Efisiensi Administrasi Keuangan

Implementasi ARKAS juga berdampak pada peningkatan efisiensi administrasi keuangan sekolah. Sebelum menggunakan ARKAS, penyusunan dokumen anggaran memerlukan waktu yang cukup panjang karena dilakukan secara manual. Setelah implementasi sistem, sebagian besar proses administrasi dapat dilakukan secara otomatis sehingga waktu penyusunan dokumen menjadi lebih singkat.

Efisiensi juga terlihat dari berkurangnya penggunaan dokumen fisik karena seluruh data tersimpan secara digital. Hal ini membantu sekolah menghemat biaya administrasi sekaligus meningkatkan keamanan data keuangan. Menurut teori manajemen modern, efisiensi merupakan kemampuan organisasi mencapai tujuan dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Dalam konteks penelitian ini, ARKAS berkontribusi terhadap efisiensi melalui penyederhanaan prosedur administrasi dan pengurangan beban kerja pengelola keuangan sekolah.

3. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dampak penting yang dirasakan setelah implementasi ARKAS. Data penelitian menunjukkan bahwa seluruh proses perencanaan dan penggunaan anggaran terdokumentasi secara digital sehingga lebih mudah diawasi oleh kepala sekolah, komite sekolah, maupun pemerintah.

Dokumentasi yang tersimpan dalam sistem memudahkan proses audit dan evaluasi penggunaan dana pendidikan. Selain itu, setiap perubahan anggaran dapat ditelusuri melalui riwayat data yang tersedia dalam sistem. Temuan ini mendukung penelitian Mubarok et al. (2025) yang menyatakan bahwa ARKAS meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui digitalisasi tata kelola keuangan sekolah.

Dalam perspektif good governance, transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip utama yang harus diterapkan dalam pengelolaan keuangan publik, termasuk pada sektor pendidikan.

4. Ketepatan Pengalokasian Anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ARKAS membantu sekolah mengalokasikan anggaran secara lebih tepat sesuai prioritas kebutuhan. Sistem yang terintegrasi memungkinkan sekolah melakukan perencanaan berdasarkan kebutuhan nyata yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dengan demikian, potensi pemborosan anggaran dapat diminimalkan.

Kepala sekolah menyatakan bahwa sebelum menggunakan ARKAS sering ditemukan program yang tidak terlaksana karena ketidaksesuaian alokasi dana. Setelah implementasi ARKAS, kondisi tersebut mulai berkurang karena proses perencanaan dilakukan secara lebih sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa ARKAS mendukung prinsip efektivitas dalam manajemen keuangan pendidikan melalui peningkatan kualitas perencanaan anggaran.

5. Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ARKAS berperan dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making). Data keuangan yang tersimpan dalam sistem dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan program pada tahun berikutnya. Informasi mengenai realisasi anggaran, kebutuhan program, dan prioritas sekolah dapat diakses secara cepat sehingga memudahkan pengambilan keputusan manajerial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sa'diyah et al. (2025) yang menemukan bahwa ARKAS berfungsi sebagai sistem informasi manajemen pendidikan yang mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi ARKAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi ARKAS dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, kompetensi sumber daya manusia. Kemampuan kepala sekolah, bendahara, dan operator dalam menggunakan teknologi informasi sangat menentukan keberhasilan implementasi ARKAS. Kedua, dukungan pemerintah melalui penyediaan regulasi, pelatihan, dan pendampingan teknis. Program bimbingan teknis yang diberikan pemerintah membantu pengguna memahami mekanisme penggunaan aplikasi. Ketiga, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat pendukung lainnya. Keempat, komitmen manajemen sekolah dalam mendukung transformasi digital pengelolaan keuangan.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat implementasi ARKAS. Pertama, keterbatasan literasi digital sebagian pengguna. Tidak semua tenaga administrasi sekolah memiliki kemampuan teknologi informasi yang memadai sehingga memerlukan proses adaptasi yang cukup panjang. Kedua, kualitas jaringan internet yang belum stabil, terutama pada sekolah yang berada di daerah tertentu. Kondisi ini sering menghambat proses sinkronisasi data dan pembaruan sistem. Ketiga, perubahan regulasi yang relatif dinamis sehingga sekolah perlu melakukan penyesuaian secara berkala. Keempat, resistensi terhadap perubahan dari sebagian pengguna yang telah terbiasa menggunakan sistem manual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mubarok et al. (2025) yang mengidentifikasi bahwa kompetensi SDM dan infrastruktur teknologi menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas implementasi ARKAS. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ARKAS memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas

perencanaan keuangan sekolah. Melalui digitalisasi proses penyusunan RKAS, ARKAS mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, ketepatan pengalokasian anggaran, serta pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, ARKAS dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam mendukung modernisasi tata kelola keuangan pendidikan dan penguatan fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas perencanaan keuangan sekolah. Sebelum implementasi ARKAS, proses penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) masih dilakukan secara manual sehingga rentan terhadap kesalahan administrasi, keterlambatan penyusunan dokumen, rendahnya integrasi data, serta kurang optimalnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran.

Setelah implementasi ARKAS, proses perencanaan keuangan sekolah menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan berbasis data. Fitur validasi otomatis, integrasi dengan kebijakan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP), serta digitalisasi dokumen keuangan membantu sekolah menyusun RKAS secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Selain itu, ARKAS mampu meningkatkan efisiensi administrasi melalui penyederhanaan proses penyusunan anggaran dan pelaporan keuangan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi ARKAS berdampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Seluruh aktivitas perencanaan dan penggunaan anggaran terdokumentasi secara digital sehingga memudahkan proses monitoring, evaluasi, dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Di samping itu, ARKAS mendukung pengambilan keputusan berbasis data melalui penyediaan informasi keuangan yang lebih akurat dan mudah diakses.

Keberhasilan implementasi ARKAS dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kompetensi sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur teknologi, dukungan kebijakan pemerintah, serta komitmen manajemen sekolah terhadap transformasi digital. Sebaliknya, kendala yang masih dihadapi meliputi keterbatasan literasi digital pengguna, kualitas jaringan internet yang belum merata, dan kebutuhan pelatihan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, ARKAS dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam modernisasi tata kelola keuangan pendidikan yang memperkuat fungsi perencanaan (planning) sebagai fungsi utama manajemen pendidikan. Implementasi ARKAS tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran sekolah, tetapi juga mendukung terwujudnya tata kelola pendidikan yang transparan, akuntabel, efisien, dan berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, N., Mus, S., & I. (2025). Efektivitas Penggunaan Aplikasi ARKAS Dalam Pelaporan Dana BOS Sekolah. *RIGGS Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, *4*(4), 394–399.

Bush, T. (2020). Theories Of Educational Leadership And Management. In *Sage Publications* (4th Ed.).

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th Ed.). Sage Publications.

Dwikawati, D. K., & Prasojo, L. D. (2024). Analisis Perencanaan Berbasis Data Pada Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 9*(2), 135–151.

Fatahillah, M., & Hafidhoh, H. (2025). Digital Financial Management Systems And Transparency Outcomes: A Case Study Of ARKAS Implementation In BOS Fund Administration. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, *6*(2), 61–70.

Fattah, N. (2019). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Hallinger, P. (2021). Leadership And School Improvement: Educational Reform In The Digital Era. *Educational Management Administration & Leadership, 49*(1), 5–12.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan T. (2023). Panduan Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS). In *Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*.

Khoeriyah, R. U., & Suryaman, M. (2025). Analisis Implementasi Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Pada Pengelolaan Dana Sekolah Di SDN Sirnabaya 1 Karawang. *Jurnal Tahsinia*, *6*(4), 637–648.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th Ed.). Sage Publications.

Mubarok, Y., Sulistiyarini, & Basri, M. (2025). Transformasi Digital Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *6*(4), 2704–2725. Https://Doi.Org/10.55681/Jige.V6i4.4557

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi.* PT Remaja Rosdakarya.

OECD. (2021). Education Policy Outlook 2021: Shaping Responsive And Resilient Education In A Changing World. *OECD Publishing*.

Oktavia, A., Meldayani, S., Rahman, A., Aslamiah, & Amelia, R. (2026). Analisis Penggunaan ARKAS Sebagai Inovasi IPTEKS Dalam Manajemen Keuangan Sekolah Di SDN 2 Bati-Bati Dan SMPN 2 Simpang Empat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *6*(1), 50–58.

Ramadhan, L. S., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). Penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Dalam Perencanaan Kegiatan Dan Anggaran Sekolah: Studi Kasus Di TK Negeri Wilayah Administrasi Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 5452–5466.

Siregar, R. J., Sigalingging, S. A. P., Saragih, M. D., & Tamba, M. S. (2025). Analisis Penyusunan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan. *Journal Central Publisher*, *3*(6), 3743–3751.

Suteja, T., & S. (2025). Analisis Penggunaan ARKAS Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Di SMP Negeri Kota Tangerang Selatan.

Jurnal Pendidikan Indonesia, *6*(6).
Terry, G. R. (2019). *Principles Of Management*. Richard D. Irwin.
UNESCO. (2022). Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract For Education. *UNESCO Publishing*.
World Bank. (2023). Digital Transformation In Education Systems: Policy And Implementation Perspectives. *World Bank Publications*.